

---

## Analysis of Academic Supervision on Improving Teacher Performance

---

**Rida Rimadani**

Universitas Negeri Malang

rida.rimadani.2301328@students.um.ac.id

**Teguh Triwiyanto**

Universitas Negeri Malang

rida.rimadani.2301328@students.um.ac.id

---

### Abstract

**Keywords:** Academic Supervision, Teacher Performance, Learning Supervision, Quality Learning

The analysis of academic supervision was conducted to find out how the process of implementing academic supervision ideally has an impact on improving teacher performance. The research was conducted using a literature review approach that collected data and information from several scientific journal studies that have various characteristics. From the data collection, two big data were drawn which were discussed in general and also comparatively to analyze the academic supervision process comprehensively starting from the planning, implementation, and assessment system of academic supervision. In the findings of this research, it is found that each school has its own uniqueness and method in implementing academic supervision which is expected to help solve problems that have not been resolved so that ideal and quality improvements can be made. Improving teacher performance is expected to improved the quality of learning.

---

### Abstrak

**Kata Kunci:** Supervisi akademik, Kinerja Guru, Supervisi

*Analisa supervisi akademik dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan supervisi akademik secara ideal yang berdampak pada peningkatan kinerja guru. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan literature review yang mengumpulkan data dan informasi dari beberapa penelitian jurnal ilmiah yang memiliki berbagai karakteristik. Dari*

---

<p><i>pembelajaran, Pembelajaran bermutu</i></p>	<p><i>pengumpulan data tersebut ditarik dua data besar yang dibahas secara general dan juga komparatif guna menganalisis proses supervisi akademik secara komprehensif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan sistem penilaian supervisi akademik. Pada temuan penelitian ini didapatkan data setiap sekolah memiliki keunikan dan metode tersendiri dalam pelaksanaan supervisi akademik yang diharapkan dapat membantu problematika yang belum diselesaikan agar dapat dilakukan perbaikan secara ideal dan bermutu. Dari peningkatan kinerja guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermutu.</i></p>
--	--

---

Received: 10-09-2023, Revised: 25-12-2023, Accepted: 17-02-2024

---

© Rida Rimadani, Teguh Triwiyanto

---

## Pendahuluan

Supervisi merupakan salah satu proses dalam kegiatan manajemen. Dalam manajemen pendidikan, supervisi memiliki peran sentral yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan di sebuah sekolah. Pelaksanaan supervisi di dalam lingkup pendidikan memiliki beberapa model, yaitu model konvensional, model ilmiah, dan model klinis (Bafadal 1992). Dari setiap model tersebut tentunya memiliki karakteristik yang khas, seperti pada contoh model konvensional dimana hubungan yang kaku pada struktur kekuasaan yang otoriter menghasilkan peran supervisi yang cenderung mengkritik dan menemukan kesalahan dalam proses pengawasan tersebut (Syukron, Siregar, and Ratnaningsih 2023). Penerapan model supervisi di sebuah sekolah juga menentukan terhadap tingkat ketercapaian hasil pembelajaran. Namun pada realitasnya fungsi-fungsi supervisi belum dilaksanakan secara profesional. Bahkan kegiatan supervisi menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian guru dikarenakan adanya pemahaman supervisi hanya dilaksanakan secara insidental sehingga mutu yang dinilai pada proses supervisi diragukan kredibilitasnya. Padahal supervisi harusnya menjadi bagian dari setiap proses pembelajaran. Jika supervisi dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi maka mutu pendidikan dapat

terjaga seiring dengan peningkatan mutu akademik.

Mutu akademik di sebuah sekolah secara langsung dan tidak langsung dipegang oleh guru sebagai salah satu sumber belajar. Untuk menciptakan atmosfir pembelajaran yang menyenangkan sekaligus efektif dan efisien, guru diharapkan mempunyai strategi tertentu untuk menyelenggarakan pembelajaran di kelas. Akan tetapi sayangnya sebagian guru belum cukup mempunyai pengetahuan tentang manajemen dan pengelolaan kelas guna menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tersebut. guru idealnya memiliki kualitas akademik dan semangat yang baik untuk menciptakan mutu akademik yang berkelanjutan atau tidak insidental. Akan tetapi fenomena di lapangan menunjukkan bahwa supervisi pendidikan hanya lebih menekankan pada tanggung jawab guru secara administratif (Marmoah 2016). Selain faktor tersebut, penyelenggara supervisi yang dijabat oleh kepala sekolah dan pengawas diharuskan mampu memberikan motivasi kepada para guru atau pendidik dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat (Nanda 2019). Kepala sekolah diharapkan dapat melakukan supervisi secara sistematis untuk memberikan pembinaan dan pengawasan secara langsung untuk dapat melaksanakan tugas dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif (Bintani 2022). Dengan meningkatnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran maka diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru yang berdampak pada mutu akademik.

Mutu akademik sebagai *core* bisnis dalam pendidikan dimana Pemerintah turut dalam andil pengawasan mutu akademik dengan menetapkan regulasi sebagai acuan dasar pelaksanaan supervisi. Ruang lingkup supervisi meliputi kegiatan perencanaan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan teknik dan pendekatan yang tepat, serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru

(Departemen Pendidikan Nasional 2007).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan oleh beberapa institusi sekolah. Kemudian dari hasil tersebut dapat diambil bagaimana proses, implementasi dan evaluasi supervisi akademik di satuan pendidikan. Penelitian dengan menggunakan metode *systematic literature review* digunakan untuk menganalisa dan melihat efektifitas teknik supervisi dan bagaimana pelaksanaan supervisi tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan secara langsung meningkatkan profesionalisme guru

### Metode

Penelitian dilakukan untuk mengetahui analisa efektifitas supervisi akademik pada peningkatan mutu dan profesionalisme guru dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Tujuan penggunaan *Systematic Literature Review* (SLR) adalah untuk membantu mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil temuan pada suatu penelitian serta untuk menjawab pertanyaan dari penelitian yang ditentukan sebelumnya (Keele 2007). Adapun tahapan dalam *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap perencanaan dimulai dengan menyeleksi basis data yang diperoleh dari jurnal elektronik yang akan digunakan. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan dengan merumuskan strategi pencarian data yang telah ditemukan dari jurnal yang terkumpul. Tahap yang terakhir yaitu pelaporan yang pada tahap ini menyimpulkan semua hasil data temuan dan memberikan penilaian atas hasil penelitian tersebut (Nyfantoro, Salim, and Mirmani 2019).

Peneliti menggunakan PICOC (*Population, Intervention, Comparison, Outcomes, and Context*) untuk membantu proses berpikir dalam penelitian ini. PICOC dimulai dari *Population* merupakan target grup, *Intervention* diambil dari aspek detail atau isu yang dianggap menarik bagi peneliti,

*Comparison* perbandingan kedua data dan intervensi, *Outcomes* yang merupakan efek dan hasil dari Intervensi, serta *Context* yang merupakan faktor pendukung atau penghambat yang ada di lingkungan penelitian (Petticrew and Roberts 2008). Berikut ini merupakan pemetaan PICOC dalam kajian penelitian yang akan dilakukan:

Tabel 1. Identifikasi ruang lingkup pertanyaan penelitian

Kriteria	Ruang Lingkup
Population	Data-data pada kegiatan supervisi akademik
Intervention	Efektifitas supervisi akademik kaitannya dengan peningkatan mutu dan profesionalisme guru
Comparison	Perbandingan metode dan hasil penelitian dari artikel ilmiah yang dijadikan acuan
Outcomes	Poin-poin efektifitas supervisi dan kaitannya dengan peningkatan mutu dan profesionalisme guru
Context	Ulasan dari hasil investigasi data-data penelitian efektifitas supervisi akademik guna peningkatan mutu dan profesionalisme guru

Penelitian ini menghasilkan sebuah kajian sistematika *literature review* yang dilakukan melalui kegiatan review artikel jurnal online yang membahas supervisi akademik dalam peningkatan mutu dan profesionalisme guru di Indonesia. Peneliti berusaha mengklasifikasikan hasil pencarian artikel jurnal secara spesifik yang membahas supervisi akademik dan peningkatan mutu guru serta profesionalisme guru. Artikel jurnal tersebut yang menjadi bahan dalam penelitian. Metode kedua pada penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif, dimana peneliti berusaha memahami atau menafsirkan proses

supervisi akademik berdasarkan pemahaman dan pengalaman yang dimiliki oleh para informan pada kedua kasus dalam lingkungan yang dialaminya

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan lima artikel yang ditemukan, peneliti mengidentifikasi masing-masing artikel untuk menarik garis besar dan mengerucutkan pada dua studi kasus untuk dapat menggambarkan generalisasi atau keragaman maupun perbandingan dari temuan penelitian. Berikut merupakan rincian fokus penelitian pada Tabel 1.1 Perbandingan hasil penelitian :

Tabel 1.1 Perbandingan hasil penelitian

No .	Rincian Fokus Penelitian	Kasus I	Kasus II
1	Perencanaan Supervisi Akademik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun tim supervisi</li> <li>• Merumuskan tujuan, membuat jadwal</li> <li>• Membuat instrument program</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan program supervisi berupa program tahunan dan program semester</li> <li>• Perumusan jadwal supervisi</li> <li>• Perumusan tujuan secara jelas</li> </ul>
2	Pelaksanaan supervisi akademik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kunjungan dan observasi</li> <li>• Pengamatan pembelajaran</li> <li>• Pembahasan terhadap temuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyiapan instrument</li> <li>• Penilaian</li> <li>• Penyampaian hasil</li> </ul>

3	Evaluasi kegiatan supervisi akademik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunikasi hasil supervisi antara guru dan kepala sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyiapan perangkat penilaian indikator</li> <li>• Ceklist instrumen penilaian evaluasi</li> </ul>
4	Dampak yang diharapkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian kinerja berfokus pada peningkatan upaya pembelajaran dan pengembangan profesionalisme</li> </ul>	<p>Memberi umpan balik yang dapat direspon oleh guru</p> <p>Menjadi alternatif pemecahan suatu masalah</p>

Kedua sekolah pada kasus satu dan dua mempunyai instrument atau cara yang berbeda dalam perencanaan supervisi akademik. Hal tersebut dapat disebabkan karena perbedaan budaya organisasi yang ada pada sekolah tersebut. Pada kasus pertama kegiatan perencanaan supervisi akademik dimulai dengan menyusun tim yang terlibat dalam supervisi yang mempunyai tugas untuk merumuskan tujuan supervisi akademik, sasaran supervisi akademik, dan pembuatan jadwal supervisi. Kasus kedua memulai kegiatan perencanaan supervisi akademik dengan membuat klasifikasi supervisi dari sudut pandang waktu dan perumusan jadwal supervisi dan dilanjutkan dengan perumusan tujuan secara jelas.

Meskipun menggunakan teknik pelaksanaan supervisi yang berbeda, namun pada kedua kasus tersebut memiliki satu tujuan yang sama yaitu mengawasi dan menilai sejauh mana proses kegiatan akademik di sekolah dijalankan. Dengan perbedaan teknik pelaksanaan, maka memunculkan pula teknik evaluasi yang berbeda dan kemungkinan besar juga akan memengaruhi hasil dan dampak dari kegiatan supervisi akademik tersebut. Meskipun demikian, pelaksanaan supervisi akademik secara garis besar tetap menjadi agenda prioritas guna mengetahui dan menilai proses pembelajaran secara objektif agar dapat dilakukan perbaikan.

Secara ideal, supervisi diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola dan memanajerial pembelajaran untuk mencapai tujuan akademik (Manullang and Manajemen 2004). Untuk mengoptimalisasi program supervisi di sebuah institusi pendidikan, setidaknya pengawas dan pemimpin sekolah memahami dan menerapkan prinsi-prinsip supervisi akademik yang menjadi panduan pelaksanaan program supervisi (Direktorat Tenaga Kependidikan 2015). Prinsip-prinsip tersebut yaitu:

Supervisi akademik dilakukan untuk menciptakan hubungan kemanusiaan antara guru dan pemimpin secara harmonis Supervisi akademik harus dilakukan secara kontinyuitas, dan bukan karena incidental semata Supervisi akademik harus mengedepankan nilai-nilai demokratis Supervisi akademik dilaksanakan secara terintegrasi dengan program Pendidikan Pelaksanaan supervisi akademik harus secara komprehensif mencakup seluruh aspek yang ada di dalam lingkup akademik Supervisi akademik harus bersifat konstruktif dan objektif terhadap hal-hal yang dinilai

Pelaksanaan supervisi akademik yang memperhatikan prinsip-prinsip yang disebut diatas akan membantu pelaksanaan supervisi yang berkelanjutan di dalam atmosfir pendidikan sehingga dapat membantu budaya supervisi yang bermutu. Dari budaya supervisi itu diharapkan tumbuh budaya pembelajaran dan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tujuan supervisi akademik.



Supervisi akademik sendiri menekankan pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Tujuan supervisi akademik yaitu untuk membantu guru mengembangkan kompetensi, kurikulum, dan kelompok kerja guru (Haberlin 2020). Kegiatan guru dalam mengembangkan, merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran tersebut yang disebut dengan kinerja guru. Kinerja guru tersebut yang menjadi sasaran supervisi akademik yang dibreakdown menjadi beberapa proses pembelajaran mulai dari penyusunan silabus dan RPP, pemilihan metode atau teknik belajar, penggunaan media ataupun teknologi dalam pembelajaran, serta metode guru dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil pembelajaran (Direktorat Tenaga Kependidikan 2015). Supervisor dalam hal ini adalah kepala sekolah, diharapkan mampu berperan secara aktif dan mendorong serta memotivasi guru agar dapat melaksanakan tugas kinerja guru dengan baik dan bermutu. Kepala sekolah diharapkan membimbing guru dalam proses penyusunan silabus dan RPP, membimbing guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai, serta memantau pada proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan metode dan sarana pembelajaran yang ditetapkan oleh guru agar berjalan dengan efektif dan efisien (Lalupanda 2019). Dengan demikian, guru mendapatkan dukungan dan motivasi yang baik yang berdampak pada budaya pembelajaran yang berkualitas dan bermutu.

Pada studi kasus pertama, supervisi dimulai dengan merumuskan penilaian terhadap guru pada ketiga siklus. Siklus 1 dihasilkan nilai rerata 70 pada guru untuk proses pelaksanaan supervisi. Pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata 70 yang berarti guru memiliki kualifikasi yang baik. Pada siklus 3 ditemukan nilai rata rata sebesar 73 yang bermakna kualifikasi guru pada kategori baik. Pada hasil supervisi akademik yang dilakukan di kasus pertama menunjukkan adanya peningkatan nilai dari tiap siklus. Hal tersebut diasumsikan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan dengan kerjasama yang baik antara guru sebagai objek supervisi dengan kepala sekolah untuk dapat

meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu kinerja guru. Pelaksanaan supervisi pada kasus kedua ditekankan pada kegiatan observasi kelas. Kunjungan atau observasi kelas menjadi aktifitas utama dengan cara mengawasi secara rutin dan mengidentifikasi setiap guru agar mengetahui kebutuhan dan kelemahan dari setiap pembelajaran di kelas untuk dapat dibuatkan rencana individu guru. Apabila terdapat kekurangan atau kelemahan, kepala sekolah akan merencanakan sumber daya, saran, dan pengembangan profesional yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja guru.

Kepala sekolah juga disarankan untuk mengembangkan kerangka kinerja atau instrumen untuk supervisi akademik yang berdasarkan pada best practice guru, konsistensi penerapan, bernilai keadilan, dan validitas ukuran kinerja guru. Melalui instrumen tersebut kepala sekolah harus membuat sebuah sistem penilaian kinerja pada guru dengan sasaran penilaian pada pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman guru. Selain proses observasi dan penilaian kelas dan guru, kepala sekolah harus memberikan saran perbaikan secara rinci untuk dapat dijadikan panduan dalam usaha peningkatan kinerja guru. Selain itu kepala sekolah memotivasi dan mengajak guru agar ikut serta dalam kegiatan yang berfokus pada peningkatan profesionalitas dan kinerja guru.

Proses pemantauan atau supervisi pada kasus kedua dilakukan dengan penyiapan instrumen oleh kepala sekolah dan memanfaatkan media digital guna membantu jalannya supervisi secara lebih efektif. Instrumen yang dilakukan supervisi pada kasus kedua yaitu instrumen 1.a yang berfokus pada ceklist perencanaan pembelajaran berupa program tahunan, program semester, silabus, RPP, kalender pendidikan, daftar nilai, dokumen kriteria ketuntasan minimal, serta daftar hadir peserta didik. Instrumen 1.b untuk menilai dan mencermati RPP dari dua komponen utama yaitu sistematika isi dan kesesuaian RPP dengan prinsip dan pedoman pembuatan. Instrumen 1.c digunakan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas yang dimana pada proses pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan utama yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan

penutup. Instrumen 1.d digunakan untuk melakukan observasi terhadap penilaian hasil pembelajaran. Instrumen 1.e berisi umpan balik dan tindak lanjut dari hasil supervisi dan dijabarkan lebih rinci pada Instrumen 1.f yang berisi tindak lanjut untuk meningkatkan kinerja guru.

Sebelum proses pelaksanaan supervisi pada instrumen tersebut, guru dapat terlebih dahulu mempersiapkan seluruh administrasi perangkat pembelajaran yang akan dinilai oleh kepala sekolah selaku supervisor. Lalu kepala sekolah mengguakan skala pada penilaian instrumen. Skala penilaian tersebut ditentukan dengan penetapan skor angka 4 bernilai sangat baik, angka 3 bernilai baik, angka 2 bernilai cukup, dan angka 1 bernilai kurang. Dari hasil pengumpulan data atas nilai instrumen tersebut, dilakukan pencatatan hasil dan menyampaikan hasil penilaian kepada setiap guru untuk diberikan saran dan masukan dari kepala sekolah agar dapat dilakukan perbaikan secara bermutu. Kepala sekolah juga secara langsung melakukan penilaian dengan melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan memperhatikan cara serta metode mengajar dan juga respon siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Hasil supervisi akademik secara garis besar diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru secara signifikan. Untuk memudahkan cara peningkatan kinerja tersebut pada hasil supervisi akademik, perlu adanya indikator penilaian yang berupa meningkatnya motivasi belajar siswa, meningkatnya hasil belajar siswa, meningkatnya kualitas pembelajaran, meningkatnya kompetensi guru, dan semua indikator tersebut bermuara pada meningkatnya prestasi dan mutu sekolah (Zulfakar, Lian, and Fitria 2020). Dalam upaya peningkatan kinerja guru dan peningkatan mutu pembelajaran dibutuhkan peran pengawas sekolah yang diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam pengembangan sistem atau cara penilaian instrumen kinerja yang efektif. Selain itu pemerintah dapat menyediakan wadah bagi para supervisor pendidikan agar adanya peningkatan mutu supervisor yang berdampak pada

kualitas supervisor agar melaksanakan tugas secara professional dan efektif. Dimana kedua peran pengawas dan pemerintah (Dinas Pendidikan) juga memberikan dampak yang berarti bagi peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran

## **Kesimpulan**

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan sebagai upaya peningkatan kinerja guru yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam kedua penelitian ditemukannya perbedaan rincian kegiatan supervisi akademik yang menunjukkan supervisi akademik dijalankan dengan pedoman yang baku namun tetap luwes sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Setiap sekolah memiliki keunikan dan metode tersendiri dalam pelaksanaan supervisi akademik yang diharapkan dapat membantu problematika yang belum diselesaikan agar dapat dilakukan perbaikan secara ideal dan bermutu. Para peneliti lainnya juga menjelaskan supervisi dilakukan sesuai dengan domain dan karakteristik sekolah serta identitas sekolah yang berkaitan. Dari penelitian ini diharapkan akan adanya penelitian lain yang dapat menggambarkan atau merumuskan standar baku terhadap pelaksanaan supervisi akademik agar dapat menggambarkan kinerja guru yang ideal agar dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan melalui profesionalitas guru.

### Daftar Pustaka

- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran: Teori Dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*. Bumi Aksara.
- Bintani, Khairi. 2022. "Pentingnya Supervisi Di Dalam Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Kependidikan* 6.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Biro Hukum Dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2015. *Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional*.
- Haberlin, Steven. 2020. "Mindfulness-Based Supervision: Awakening to New Possibilities." *Journal of Educational Supervision* 3 (3): 75.
- Keele, Staffs. 2007. "Guidelines for Performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering." Technical report, ver. 2.3 ebse technical report. ebse.
- Lalupanda, Erfy Melany. 2019. "Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 7 (1): 62-72.
- Manullang, Marihot, and Dasar-Dasar Manajemen. 2004. "UGM University Press." Yogyakarta.
- Marmoah, Sri. 2016. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Teori Dan Praktek*. Deepublish.
- Nanda, Annafi Sri. 2019. "Supervisi Pendidikan Dalam Mewujudkan Tujuan Nasional Pendidikan Dan Meningkatkan Mutu Pendidikan."
- Nyfantero, Fajar, Tamara Adriani Salim, and Anon Mirmani. 2019. "Perkembangan Pengelolaan Arsip Elektronik Di Indonesia: Tinjauan Pustaka Sistematis." *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan* 3 (1): 1-13.
- Petticrew, Mark, and Helen Roberts. 2008. *Systematic Reviews in the Social Sciences: A Practical Guide*. John Wiley & Sons.

Syukron, Muhammad, Diana Riski Sapitri Siregar, and Sita Ratnaningsih. 2023.

“Model Supervisi Dalam Penjaminan Mutu Lembaga Pendidikan.”

*Jurnal Kependidikan Islam* 13 (1): 44–54.

Zulfakar, Zulfakar, Bukman Lian, and Happy Fitria. 2020. “Implementasi

Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *JMKSP (Jurnal*

*Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5 (2): 230.

<https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3833>.